

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modernisasi merupakan satu istilah yang muncul setelah perang dunia kedua. Akan tetapi menurut pengertiannya secara umum perkataan modern mencakup seluruh era sejak abad ke-18, ketika penemuan-penemuan seperti mesin uap dan mesin pemintal meletakkan landasan teknik yang pertama bagi industrialisasi di berbagai masyarakat. Berdasarkan pandangan salah seorang ahli sejarah yaitu Cyril Black, menyarankan dalam salah satu karyanya bahwa masyarakat modern ditandai oleh bertumbuhnya ilmu pengetahuan baru dan adanya manusia yang memiliki kemampuan yang semakin meningkat guna memahami rahasia-rahasia alam serta menerapkan pengetahuan ini dalam berbagai kegiatan manusia.

Faham Modernisasi mengandung pengertian bahwa segala sesuatu harus digerakan untuk menyesuaikan diri dengan jaman sekarang. Teristimewa di negara-negara berkembang proses modernisasi ini besar sekali pengaruhnya, karena secara relatif justru di negara-negara itu proses tersebut terjadi secara jauh lebih pesat dari pada di negara-negara yang sudah maju (Pasaribu, B. Simajuntak, 1986:67).

Modernisasi seperti yang diterangkan diatas tentu sangatlah berkaitan dengan arus perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya. Adapun perubahan-perubahan tersebut tercermin lewat bentuk pengaruh proses modernisasi tersebut yang sangat besar yang pada umumnya terjadi diberbagai negara-negara yang masih

berkembang. Salah satu bentuk nyata dari perubahan adalah modernisasi, yakni perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, oleh karena proses tersebut meliputi bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar-kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya. Suatu modernisasi akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat, terlebih jika modernisasi tersebut menyangkut nilai-nilai masyarakat dan norma-norma masyarakat.

Melihat perkembangan modernisasi yang terjadi tentu kita memahamai bahwa berbagai Negara terus berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam berbagai bentuk guna melakukan perbaikan di berbagai bidang terutama memikirkan kembali dampak yang di timbulkan dari modernisasi ini. karena tidak bisa dipungkiri dari setiap hal yang di lakukan mempunyai berbagai dampak, baik dampak negatif dan dampak positif. Terutama di Negara Indonesia sendiri modernisasi masih dianggap sebagai faham yang negatif mengingat kesadaran dan kesiapan masyarakat Indonesia sendiri terutama masyarakat di pedesaan masih kurang dan masih tidak siap menghadapi arus modernisasi yang sedang terjadi di negara ini. Adapun salah satu dampak positif yang muncul dari proses modernisasi itu sendiri. Seperti masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat membantu meringankan beban pekerjaan serta menghemat waktu dan tenaga, membuat mereka yakin bahwa dengan iptek akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas yang kadang-kadang tak dapat ditetapkan batas-batasnya secara mutlak. Indonesia sendiri modernisasi terutama banyak ditekankan pada sektor pertanian, industri, di samping faktor-faktor lainnya. Pelaksanaan-pelaksanaan modernisasi terutama melalui perubahan-perubahan yang direncanakan, yakni sebagaimana yang dilaksanakan pada program pembangunan lima tahun atau yang lebih dikenal dengan istilah Repelita.

Modernisasi sendiri adalah transformasi total masyarakat tradisional (pedesaan) ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia Barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil (Sztompka, 2011:152).

Masyarakat Desa selalu diidentikan dengan proses perubahan sosial atau modernisasi didalamnya, modernisasi dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat desa tersebut selalu memberikan dampak atau akibat baik positif maupun negatif dalam setiap pembangunan yang berlangsung dalam masyarakat, tak terkecuali menyebabkan pembangunan sosial ekonomi didalamnya, pembangunan sosial ekonomi adalah proses perubahan dari tradisional kearah modern serta dari statis ke masyarakat dinamis yang berhubungan dengan orientasi pembangunan didalamnya.

Masyarakat pedesaan sendiri diartikan sebagai suatu kumpulan individu yang membentuk suatu kelompok dalam suatu wilayah tertentu, masyarakat pedesaan dikategorikan sebagai masyarakat yang memiliki jenis *gemeinschaft*. Masyarakat *gemeinschaft* itu sendiri adalah masyarakat yang mempunyai hubungan sosial yang

berdasarkan kepada ikatan kekeluargaan dan ikatan persahabatan yang kental dan rapat (Rahman, 2011:56).

Banyaknya faktor yang melatar belakangi proses modernisasi atau perubahan-perubahan sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat pedesaan khususnya di Indonesia sendiri. Salah satu faktor terkuat pemicu terjadinya arus modernisasi dalam kehidupan masyarakat pedesaan adalah faktor industri pabrik yang beroperasi atau berkembang diberbagai kawasan pemukiman masyarakat tersebut. Tak bisa di pungkiri bahwa revolusi industri membawa dampak yang begitu besar terhadap perkembangan ekonomi dunia. Terlebih industri mempunyai sejarah yang sangat panjang hingga menyebar ke seluruh belahan dunia, home industri atau industri rumah tangga serta industri manufaktur merupakan cikal bakal munculnya perindustrian yang lebih kompleks atau yang kita kenal pada saat ini dengan industri pabrik yang menggunakan tenaga kerja ribuan orang.

Dalam arti luas industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang – orang yang terlibat didalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat bisa berupa nilai – nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial interest grup untuk mempengaruhi masyarakat (Parker, Brown, Child,Smith 1992:92)

Industri sendiri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Dengan demikian,

industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat (Budiman, 1995:17).

Pertumbuhan industri di Indonesia sendiri khususnya di wilayah pedesaan sangat pesat dan kita dapat melihat bahwa pertumbuhan industri itu membawa perubahan-perubahan pada masyarakat di sekitar industri tersebut. Industri membawa perubahan-perubahan pada masyarakat baik itu bersifat negatif maupun positif bagi orang-orang yang berada di sekitarnya apalagi masyarakat pedesaan.

Pada masyarakat industri, peluang usaha yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif sehingga berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya pada masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian, pengembangan ekonomi kreatif perlu didorong dan difasilitasi oleh pemerintah sehingga mereka memiliki kemampuan yang secara bertahap berkembang menjadi masyarakat yang mandiri.

Kegiatan industri begitu pesat berkembang dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Tentu dengan tujuan ini masyarakat sangat antusias untuk dapat bekerja di industri tersebut. Pemerintah pun begitu mendorong berbagai bentuk industri yang ada di Indonesia dengan tujuan menambah pendapatan Negara dan memangkas pengangguran. Masyarakat tentu sangat menginginkan kehidupan yang layak tingkat kesejahteraan yang tinggi serta jaminan untuk kelangsungan nya memenuhi kebutuhan hidup nya.

Seperti juga penelitian terdahulu, Dhevi Lisiyaningrum meneliti tentang modal social dalam peningkatan ekonomi local masyarakat (*Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karang Asem, Desa Wukirsari, Kecamatan Wonogiri, Bantul*). Penelitiannya bagaimana peran modal social pengrajin wayang di Dusun Karangasem dalam peningkatan ekonomi local masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian nya adalah modal social yang dibangun membawa dampak positif bagi usaha wayang yang dirintis oleh pengrajin wayang kulit. Sikap kekeluargaan pada masyarakat di Dusun Karang Asem dapat mempererat tali silaturahmi dan saling membantu sesamanya. Sikap kekeluargaan yang baik munculkan kepercayaan, norma dan jaringan sosial pada pengrajin wayang kulit di Dusun Karangasem (Lisiyaningrum, 2012).

Sementara itu Agus Sunarto (2007), meneliti tentang Pengembangan Ekonomi Local Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa di Dusun Kudeng Kecamatan Piyungan Bantul. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pengusaha bata merah untuk pengembangan ekonomi local meliputi a) Peningkatan permodalan. Baik modal social dan modal manusia. b) peningkatan produksi yakni pemilihan bahan baku dan peningkatan kualitas produksi c) peningkatan pemasaran, menjual ke pengusaha yang besar, langsung menjual sendiri ke konsumen dan menggunakan jasa perantara.

Begitu pula dengan tujuan dalam penelitian ini, dimana industri pabrik menjadi faktor penting terjadinya arus modernisasi dalam masyarakat pedesaan, dimana banyaknya pengoprasian industri kulit yang berkembang diwilayah Kelurahan

Cimuncang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut tersebut merubah paradigma masyarakat desa tersebut yang asalnya mengemban dan memegang nilai tradisi mata pencaharian atau bertumpu pada sektor ekonomi pertanian yang menjadi ciri khas sistem sosial mereka sebagai masyarakat pedesaan murni. Arus modernisasi tersebut terlihat dimana pada era modernisasi sekarang kehidupan sosial masyarakat Desa Sukaregang Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut bertransformasi total atau mengalami masalah perubahan sosial yang sangat terlihat dibidang ekonomi atau mata pencaharian masyarakat dari petani menuju sektor industri (*Sumber: Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Sekitar Tanggal 12 Desember 2014 Pada Pukul 08.00 WIB*).

Tentu hal ini menjadi sebuah dampak sosial yang nyata mengingat arus modernisasi tersebut membawa dampak positif maupun negatif dalam masyarakatnya baik dalam dampak terhadap peningkatan taraf hidup ekonomi yang diperankan oleh industri kulit tersebut maupun dampak negatif dari arus modernisasi tersebut seperti peralihan mata pencaharian pertanian hingga limbah yang menyerang kawasan produksi masyarakat dalam sektor persawahan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat judul penelitian **PERANAN MODERNISASI INDUSTRI KULIT PD MURNI TERHADAP PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN CIMUNCANG, KECAMATAN GARUT KOTA, KABUPATEN**

1.2 Identifikasi Masalah

Tak bisa di pungkiri bahwa revolusi industri membawa dampak yang begitu besar terhadap perkembangan ekonomi dunia. Terlebih industri mempunyai sejarah yang sangat panjang hingga menyebar ke seluruh belahan dunia, home industry atau industri rumah tangga serta industri manufaktur merupakan cikal bakal munculnya perindustrian yang lebih kompleks atau yang kita kenal pada saat ini dengan industri pabrik yang menggunakan tenaga kerja ribuan orang. Begitu juga didalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, industri pabrik menjadi factor atau pemeran penting terjadinya proses modernisasi suatu masyarakat dalam segala aspeknya dengan memberikan tekanan ekonomi social industri menjadi sebuah daya tarik pekerjaan masyarakat masa kini mengingat sifatnya yang konstan dan pendapatan yang besar dibandingkan hasil pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah Modernisasi Industri Kulit P.D Murni Di Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota ?
2. Bagaimanakah Peranan Modernisasi Industri P.D Murni dengan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Modernisasi Industri Kulit P.D Murni Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota.
2. Untuk Mengetahui Peranan Modernisasi Indutri Kulit P.D Murni Riders dengan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut kota

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, kegunaan atau mamfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Kegunaan Akademis*, penelitian ini secara teoritis (akademis) akan memberikan sumbangan terhadap keilmuan sosiologi pembangunan terkait dengan dampak modernisasi industry kulit terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat.
- b. *Kegunaan Praktis*, penelitian ini akan memberikan penjelasan kepada masyarakat dampak modernisasi apa saja yang di timbulkan dengan berdirinya industri pabrik kulit terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut

1.7 Kerangka Pemikiran

Modernisasi adalah suatu proses yang membawa kemajuan yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suatu masyarakat dari statis ke masyarakat yang dinamis, dari masyarakat tradisional ke rasional dari feudal ke kerakyatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berfikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi segala aparat dan tata cara semaksimal mungkin (Saifudin, 1990:230-231).

Modernisasi pada hakikatnya merupakan proses perubahan atau pembaharuan mencakup bidang-bidang yang sangat banyak bidang mana yang akan di utamakan oleh suatu masyarakat tergantung dari kebijaksanaan penguasa yang memimpin masyarakat tersebut (Soekanto, 1990:386). Faktor penting modernisasi adalah terjadinya perubahan dalam masyarakat, Modernisasi tidak akan terjadi apabila perubahan dalam masyarakat tidak terjadi. Perubahan pada hakikatnya adalah dinamika kehidupan bagi manusia sebagai makhluk social. Manusia sebagai mahluk social selalu melakukan interaksi untuk saling memenuhi kebutuhan dalam rangka kelangsungan hidupnya.

Neil Smesler menggunakan dimensi-dimensi kompleksitas untuk membedakan antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Suatu masyarakat maju dengan struktur budaya yang kompleks dan terdiferensiasi serta proses diferensiasi yang menciptakan suatu pola dan urutan-urutan. Smesler telah mengembangkan pendekatan sistemnya yang berada di dalam teori aksi secara umum yang mencakup

analisis fungsional sistem sosial dengan unit-unit dasarnya. Neil semesler dengan teori diferensiasi strukturnya, semesler beranggapan dengan proses modernisasi ketidakteraturan struktur masyarakat yang menjalankan berbagai fungsi sekaligus akan dibagi dalam sub struktur untuk menjalankan satu fungsi yang lebih khusus.

Semesler juga melukiskan modernisasi sebagai transisi multidimensional yang meliputi enam bidang, modernisasi di bidang ekonomi yakni: *a. mengakarnya teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan b. bergerak dari pertanian subsistensi pertanian komersil. c. pergantian tenaga binatang dan manusia oleh benda mati dan produksi mesin. d. berkembangnya bentuk permukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di tempat tertentu.* Di bidang politik di tandai dengan transisi dari kekuasaan suku ke system hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis. Bidang pendidikan modernisasi meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan. Di bidang agama di tandai oleh sekulerisasi. Di bidang kehidupan keluarga di tandai dengan berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan makin besarnya spesialisasi fungsional keluarga, di bidang stratifikasi social, modernisasi berarti penekanan pada mobilitas dan prestasi individual ketimbang ketimbang perestasi yang diwarisi (Stzomka, 2008:153).

Modernisasi akan selalu melibatkan konsep diferensiasi structural dengan proses modernisasi, ketidakaturan di dalam masyarakat dengan melakukan fungsi yang berbeda pada saat yang sama akan dibagi menjadi substruktur untuk menjalankan fungsi yang lebih khusus. Menurut Smesler modernisasi tidak hanya

berkaitan dengan pengembangan teknologi semata, akan tetapi berhubungan dengan “*economic development*” dengan *schope* yang lebih komprehensif adanya perubahan teknologi, ekonomi, ekologi, struktur sosial dan budaya menyangkut perubahan besar di dalam 1. *Political sphere* 2. *educational sphere* 3. *Religious sphere* 4. *Familial Sphere* 5. *stratificational sphere*

Smesler berpendapat bahwa perlunya lembaga baru yang berperan khusus yang menjembatani dan mengkoordinasikan kegiatan dan kebutuhan masyarakat yang terdiferensiasi. Sebagai contoh ia menunjuk perlunya lembaga-lembaga penempatan tenaga kerja. Untuk membantu pencari kerja dan menghubungkannya dengan lembaga ekonomi (perusahaan).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa, Industri yang memproduksi hampir semua alat-alat yang kita gunakan, obat yang kita minum, atau makanan yang kita makan. Karena itu, industri sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Maka dari itu, pemerintah serius mengembangkan sektor industri terutama sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

Menurut Undang-Undang No 5 tahun 1984 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Definisi industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana

terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir (Sudarman, 1990; Hasibuan, 1993: 12).

Dalam arti yang luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi (Kuncoro, 2007: 172).

Memang ketika flashback ke belakang pada sekitar tahun 1980 industri yang dikembangkan terutama di daerah perkotaan kebanyakan bersifat padat modal, hal ini membawa akibat yang kurang menguntungkan bagi kebanyakan warga desa yang tingkat pendidikan nya rendah. Sedangkan industri padat modal umumnya menggunakan teknologi maju yang menuntut ketreampilan khusus bagi para pekerjanya , namun untuk saat ini tidak hanya industri padat modal yang berkembang di Indonesia. Sehingga masyarakat bisa mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan setiap industri pada saat ini banyak melakukan berbagai pelatihan kepada para pekerja nya guna meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang bekerja pada industri tersebut.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling

berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page, memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia (Soerjono Soekanto 2006: 22).

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Soerjono Soekanto, 2006: 22).

Proses perkembangan industri tidak hanya berkembang dalam masyarakat di perkotaan tetapi pada masyarakat pedesaan pun mulai berkembang, menurut Bintarto desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat berkuasa mengadakan pemerintahannya sendiri (Bintarto, 1984:13).

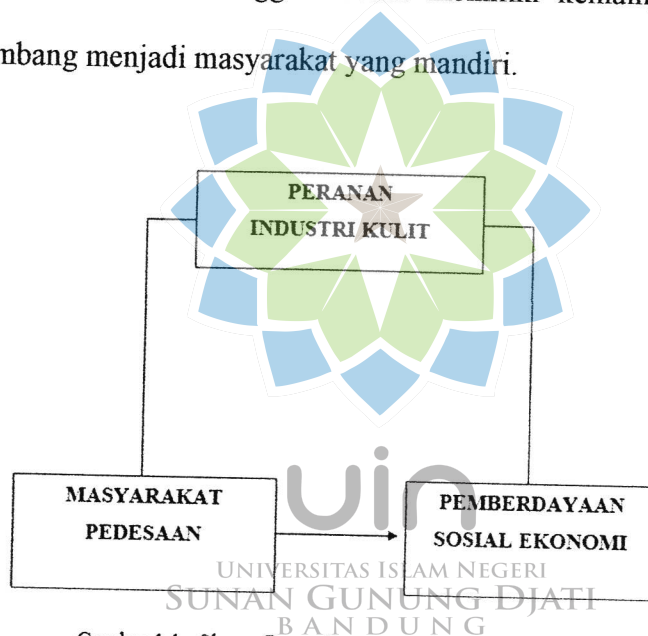
Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakekatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama didalam masyarakat.

Melihat hal tersebut dengan berdirinya industri-industri pedesaan tentu akan membawa perubahan dalam berbagai aspek. Selain menghasilkan proses modernisasi dari berdirinya berbagai industri pabrik yang ada. Proses pergeseran pun terjadi dimana masyarakat desa yang hanya bekerja di bidang agrarian mulai berpindah ke bidang industry dengan asumsi meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di suatu daerah tersebut.

Kegiatan industri begitu pesat berkembang dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Tentu dengan tujuan ini masyarakat sangat antusias untuk dapat bekerja di industri tersebut. Masyarakat tentu sangat menginginkan kehidupan

yang layak tingkat kesejahteraan yang tinggi serta jaminan untuk kelangsungannya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada masyarakat industri, peluang usaha yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif sehingga berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya pada masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian, pengembangan ekonomi kreatif perlu didorong dan difasilitasi oleh pemerintah sehingga mereka memiliki kemampuan yang secara bertahap berkembang menjadi masyarakat yang mandiri.



Gambar 1.1 : Skema Proses Peranan Industri Kulit Terhadap Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan